

SOLUS PER AQUA (SPA) BABY SEKEDAR TREN ATAU BERMANFAAT UNTUK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI

Siti Maryati¹

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Program Studi D III Keperawatan

Email : Maryatisiti52@gmail.com

Istiqomah²

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Program Studi D III Keperawatan

Email : Maryatisiti52@gmail.com

Elisabeth Iswantiningsih³

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Program Studi D III Keperawatan

Email : Maryatisiti52@gmail.com

Budi Punjastuti⁴

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Program Studi D III Keperawatan

Email : Maryatisiti52@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan terapi sentuh yang telah ada sejak zaman dulu, kini menjadi sebuah tren baru dalam merawat bayi untuk meningkatkan pertumbuhan bayi. Metode ini kemudian dikembangkan dengan *Solus Per Aqua (SPA)* bayi yang berarti "Sehat Melalui Air". Kondisi yang ada dimasyarakat Pijat bayi dilakukan oleh tukang pijat (dukun) bayi, kadang mengakibatkan perdarahan intrakranial, hematom di ekstremitas dan terjadi ileus. Metode Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental*. Kelompok eksperimen adalah Bayi yang diberi intervensi SPA sedangkan Kelompok Kontrol adalah Bayi diberi intervensi Pijat bayi saja. Sample dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 0-24 bulan.. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Mann Withney Test menunjukkan bahwa : 1) tindakan SPA lebih efektif meningkatkan berat badan dari pada tindakan pijat (sig 0,004), 2) tindakan SPA lebih efektif meningkatkan panjang badan dari pada tindakan pijat (sig 0,016), 3) ada pengaruh SPA terhadap perkembangan personal sosial (sig 0,039), 4) tidak ada pengaruh SPA terhadap Perkembangan Motorik Halus (sig 0,542), 5) tidak ada pengaruh SPA terhadap perkembangan Bahasa (sig 0,099), 6) tidak ada pengaruh SPA terhadap perkembangan motorik kasar (sig 0,269). Kesimpulan Intervensi *Solus Per Aqua (SPA)* efektif dapat meningkatkan pertumbuhan Berat Badan dan Panjang Badan, namun kurang efektif meningkatkan perkembangan bayi

Keywords : Pijat Bayi, *Solus Per Aqua*, SPA
ABSTRACT

Baby massage is a touch therapy that has existed since ancient times, is now a new trend in caring for babies to increase baby's growth. This method was later developed with Solus Per Aqua (SPA) baby which means "Healthy Through Water". Conditions that exist in the community Infant massage is performed by a massage therapist (shaman) for babies, sometimes resulting in intracranial bleeding, hematomas in the extremities and ileus. Methods This study used a quasi-experimental research design. The experimental group was infants who were given SPA intervention while the control group was infants who were given only infant massage intervoention. The sample in this study were all infants aged 0-24 months. The results of the study based on the Mann Withney Test statistical test showed that: 1) SPA action was more effective in increasing body weight than massage (sig 0.004), 2) SPA action was more effective in increasing body weight. body length from massage (sig 0.016), 3) there is an effect of SPA on personal social development (sig 0.039), 4) there is no effect of SPA on Fine Motor Development (sig 0.542), 5) there is no effect of SPA on language development (sig 0.099), 6) there is no effect of SPA on gross motor development (sig 0.269). Conclusion The Solus Per Aqua (SPA) intervention can effectively increase the growth of body weight and length, but it is less effective in increasing the baby's development

Keywords : Baby Massage, *Solus Per Aqua*, SPA

PENDAHULUAN

Bayi yang berkembang secara normal dan baik akan mengalami kemajuan setiap bulannya. Masa dibawah usia tiga tahun atau *Toddler* dan usia dibawah lima tahun atau *The Under-Fives* merupakan masa penting khususnya tumbuh kembang jaringan otak, dimana terjadi proses yang sangat pesat dan memerlukan banyak energi. Pada masa tersebut diperlukan nutrisi yang adekuat dan stimulasi yang banyak sekali untuk dapat berkembang dengan baik. Jaringan otak akan mencapai 50% otak dewasa pada usia 3 tahun, 80% pada usia 5 tahun dan 90% pada usia 8 tahun. (Ranuh, 2013)

Ketika perkembangan bayi agak lambat dengan perkembangan usia yang seharusnya, maka orang tua bisa melakukan intervensi dan stimulasi gerakan motorik pada bayi. Hal itu sangat penting untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik bayi. Pada prinsipnya stimulasi bayi sangatlah dianjurkan, meskipun perkembangan bayi sudah terlihat normal dan baik. Pemberian stimulasi yang teratur bayi dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, mandiri serta memiliki emosi yang stabil, sehingga ketika menginjak dewasa bisa dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Stimulasi yang baik pada anak akan membuatnya mencapai perkembangan yang optimal pada perkembangan penglihatan, pendengaran, bahasa, sosial, kognitif, gerakan kasar, halus, keseimbangan, koordinasi, dan kemandirian. Stimulasi yang dapat diberikan seperti sentuhan lembut, memberikan mainan, mengajak bicara, melatih berjalan. (Syaukani, 2015)

Saat ini metode pijat bayi dimodifikasi dengan pola yang lebih modern sesuai dengan hasil riset terbaru. Pijat bayi kini menjadi sebuah tren baru dalam merawat bayi yaitu *Solus Per Aqua (SPA)* bayi atau sering disebut *Baby SPA*. *Solus Per Aqua (SPA)* yang berarti “Sehat Melalui Air” adalah salah satu cara untuk meremajakan tubuh dengan rangkaian luluran, pemijatan, senam bayi dan segala kegiatan yang dapat membuat tubuh menjadi lebih relaks bayi diajak berendam dalam bak kecil bagian leher disangga pelampung.. Relaksasi pada bayi bukan hanya untuk menghilangkan stres tetapi merupakan hal yang penting bagi proses tumbuh kembang anak. (Galenia, 2014)

Pada kenyataannya kondisi yang ada dimasyarakat tidak semua tukang pijat (dukun) khususnya pemijat bayi tidak mengetahui mekanisme dasar pemijatan sehingga mengakibatkan kejadian yang tidak diinginkan berupa perdarahan intrakranial, hematoma di ekstremitas dan terjadi ileus. Dibeberapa rumah sakit telah dilaporkan adanya operasi pada bayi akibat terjadinya perdarahan otak pada bayi akibat dari tehnik pemijatan yang keliru.

TUJUAN

Tujuan penelitian, untuk mengetahui Efektifitas Pijat Bayi dan *Solus Per Aqua (SPA)* terhadap Peningkatan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi

KAJIAN LITERATUR

Pijat Bayi

1. Pengertian

Pijat yang juga dikenal dengan istilah *Massage* berasal dari bahasa Arab yaitu *Mash* yang berarti menekan dengan lembut. Ada juga istilah yang berasal dari

bahasa Yunani yaitu *Massein* yang artinya menggosok, atau juga dari bahasa Perancis yaitu *Masser* yang artinya meremas. Pijat Bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. (Syaukani, 2015)

2. Manfaat

Beberapa gerakan pijat bayi mempunyai manfaat bagi pertumbuhan bayi adalah: a) Pijatan pada daerah wajah dapat membantu melemaskan otot-otot wajah, b) Pada bagian dada, dapat memperkuat fungsi dari jantung dan paru-paru, c) Pada daerah perut dapat meningkatkan sistem pencernaan, mengurangi kolik dan sembelit, d) Pada daerah tangan dan kaki, dapat menghilangkan ketegangan otot-otot lengan dan kaki serta memperkuat tulang, e) Pada daerah punggung, dapat memperkuat otot untuk menyangga tulang belakang.

3. Kondisi yang tepat untuk pijat bayi

Menurut Kusmini dkk, (2014) Kondisi tepat yang menunjukkan bayi siap dipijat adalah: kontak mata, awake, alert, ngoceh, tangannya terbuka, tersenyum, kaki menggosok, santai, semangat, meraih/menggapai.

5. Waktu yang tepat untuk pijat bayi

Menurut Kusmini dkk, (2014) waktu pemijatan dapat dilakukan setiap saat atau minimal pemijatan sebaiknya dilakukan 2 kali sehari, yaitu: (1) Pagi hari pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru, (2) Malam hari sebelum tidur

6. Persiapan pijat bayi

Menurut Kusmini dkk, (2014) ruang yang diperlukan untuk pijat bayi adalah: ruang yang nyaman: Ruang yang kering dan tidak pengab, hangat tetapi tidak panas, penerangan cukup, tidak berisik dan tanpa aroma penyengat. Alat yang harus disiapkan: alas yang empuk

dan lembut, handuk atau lap, popok dan baju ganti, minyak untuk memijat (vegetable oil), air dan waslap, makanan dan minuman secukupnya (ASI atau susu formula), air hangat.

7. Mekanisme Pijat Bayi

Ada beberapa mekanisme yang dapat menerangkan mekanisme dasar pijat bayi pijat bayi antara lain: (1) Beta Endorphin mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, (2) Altitifitas nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan, meningkatkan volume ASI, (3) Produksi Serotonin meningkatkan daya tahan tubuh, (4) Mengubah gelombang otak. (Kusmini dkk, 2014)

Solus Per Aqua (SPA)

1. Pengertian

Solus Per Aqua (SPA) secara harfiah diartikan sebagai “Sehat Melalui Air” adalah salah satu cara untuk meremajakan tubuh dengan rangkaian luluran, pemijatan dan segala kegiatan yang dapat membuat tubuh menjadi lebih relaks. (Galenia, 2014)

2. Manfaat *Solus Per Aqua (SPA)*

- a. Solus Per Aqua (SPA) terdiri dari 4 tahapan yaitu : pijat bayi, senam, mandi ceria, pemberian kehangatan dan wewangian. Setiap stimulasi pada ke empat tahapan tersebut memiliki manfaat positif bagi otak bayi: menstimulasi pertumbuhan syaraf bayi, merangsang sensitifitas pembuluh darah kapiler, meningkatkan metabolisme tubuh, serta memberikan stimulasi pada bagian pengendali emosi di otak dan bagian yang mengatur keseimbangan tubuh.
- b. Ketika dalam posisi mengambang, bayi memungkinkan untuk mengeksplorasi pergerakan tubuh sekaligus. Bentuk eksplorasi

seperti ini tidak akan mungkin dilakukan bayi ketika berada didarat karena mereka belum cukup kuat untuk bergerak melawan gravitasi. Ketika berada didalam air beban bayi berkurang, tungkai lengan dan kaki harus melawan arus air ketika bergerak sehingga hal ini menjadi sebuah latihan yang baik untuk gerakan motoriknya.

- c. Menghindari bayi dari takut air dikemudian hari
- d. Meningkatkan keseimbangan dan koordinasi karena gravitasi dalam air tidak terlalu besar sehingga bayi bisa melatih otot-ototnya lebih efektif
- e. Bayi memiliki kelebihan dalam perkembangan motorik, kecerdasan, dan ketrampilan sosialnya
- f. Meningkatkan kerja organ tubuh bayi menjadi lebih optimal seperti jantung, pernafasan dan paru-paru
- g. Meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi karena saat berenang ibu akan selalu ada disebelahnya untuk menjaganya dan membuat bayi merasa aman dan terlindungi. Bayi juga akan belajar merespon pada perintah ibu sehingga tingkat pemahaman dan mental bayi akan lebih tajam.
- h. Gerak dan sensasi air dapat memberikan latihan percaya diri
- i. Aroma sabun, sampo, serta produk lain saat melakukan SPA akan menjadi sebuah pengalaman mencium sesuatu yang baru

Waktu melakukan *Solus Per Aqua (SPA)*: dilakukan secara rutin minimal 1 bulan sekali pada usia 0 -18 bulan

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental*. Jenis *quasi* dipilih, karena dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk mengontrol semua hal yang berpengaruh terhadap intervensi (Notoatmojo, 2012). Penelitian dimulai dengan penetapan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Kelompok eksperimen adalah Bayi yang diberi intervensi *Solus Per Aqua (SPA)* sedangkan Kelompok Kontrol adalah Bayi diberi intervensi Pijat bayi saja. Setelah dilakukan intervensi, kedua kelompok ini dilihat kenaikan pertumbuhannya meliputi (berat badan dan panjang badannya) serta kenaikan perkembangannya (Kemampuan motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa) selanjutnya dilihat perbedaannya.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Pijat Bayi dan Solus Per Aqua (SPA) terhadap Peningkatan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi., Kelompok eksperimen adalah Bayi yang diberi intervensi Solus Per Aqua (SPA) sedangkan Kelompok Kontrol adalah Bayi diberi intervensi Pijat saja. Sebelum diberi perlakuan dicatat Berat Badan (BB) dan Panjang Badan (PB) awal yaitu BB dan PB lahir bayi pada kedua kelompok *eksperimen* dan kontrol, selanjutnya kelompok *eksperimen* diberi intervensi SPA sebanyak 1 kali sebulan selama 3 bulan kemudian dilakukan pengukuran pertumbuhan (BB, PB) dan Perkembangan (Personal sosial, motorik halus, bahasa, serta motorik kasar), sedangkan kelompok kontrol diberikan intervensi pijat sebanyak 1 kali sebulan selama 3 bulan kemudian dilakukan pengukuran pertumbuhan (BB, PB) dan Perkembangan (Personal sosial, motorik halus, bahasa, serta motorik kasar). Instrumen yang digunakan untuk

mengukur BB digunakan timbangan bayi, PB menggunakan alat pengukur PB, Perkembangan bayi menggunakan kartu DENVER II. Setelah diberi intervensi SPA dan Pijat Bayi selanjutnya diukur pertumbuhan dan perkembangan kemudian hasilnya dicatat sebagai pertumbuhan (BB, PB) dan perkembangan (Personal sosial, motorik halus, bahasa, serta motori kasar). *postintervensi*. Data pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dikumpulkan baik dari kelompok *eksperimen* maupun kelompok kontrol, mulai dari preintervensi dan postintervensi selanjutnya dilakukan analisa data secara univariate dan bivariate. Berikut akan dibahas tentang hasil penelitian.

A. Hasil Pengukuran Sebelum dilakukan Intervensi

Analisis univariabel dibuat dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik dari subjek penelitian sehingga kumpulan data tersebut menjadi informasi yang berguna. Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen (Kelompok A) yaitu bayi yang dilakukan SPA (pijat, senam, renang, dan mandi ceria) sebanyak 30 bayi dan kelompok kontrol (Kelompok B) yaitu yang hanya dilakukan pijat saja sebanyak 30 bayi.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa hasil pengukuran BB *preintervensi* antara kelompok *eksperimen* dan kontrol didapatkan rerata yang hampir sama. Hasil pengukuran PB *preintervensi* antara kelompok *eksperimen* dan kontrol didapatkan rerata yang sama. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa BB dan PB *preintervensi* antara kelompok *eksperimen* dan kontrol adalah homogeny

B. Hasil Pengukuran Setelah dilakukan Intervensi

1. Pertumbuhan Bayi

a. Berat Badan

Hasil pengukuran BB setelah dilakukan intervensi, bayi yang dilakukan

Pijat memiliki nilai rerata lebih besar dari bayi yang dilakukan SPA yaitu 7976,67 gram. Standar deviasi pada kelompok bayi dengan perlakuan pijat memiliki nilai lebih besar yaitu 1951,24 yang menunjukkan bahwa sampel pada bayi yang diberikan perlakuan pijat lebih bervariasi. Didapatkan data yang tidak terdistribusi dengan normal baik pada perlakuan SPA maupun Bayi yang diberikan perlakuan pijat.

Berdasarkan hasil uji normalitas data disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal (heterogen), sehingga uji untuk non parametrik yang dipilih adalah mann withney test. Hasil uji statistik Mann Withney Test menunjukkan bahwa nilai sig 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 (H_0 ditolak dan H_a diterima) sehingga dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara tindakan SPA dengan pijat terhadap BB, tindakan SPA lebih efektif meningkatkan berat badan dari pada tindakan pijat.

b. Panjang Badan

Hasil pengukuran Panjang Badan setelah dilakukan intervensi didapatkan, bayi yang dilakukan Pijat memiliki nilai rerata lebih besar dari bayi yang dilakukan SPA yaitu 68,18 gram. Standar deviasi pada kelompok bayi dengan perlakuan pijat memiliki nilai lebih besar yaitu 7,96 yang menunjukkan bahwa sampel pada bayi yang diberikan perlakuan pijat lebih bervariasi. Didapatkan data yang tidak terdistribusi dengan normal baik pada bayi yang diberi perlakuan SPA maupun bayi yang diberikan perlakuan pijat.

Berdasarkan hasil uji normalitas data disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal (heterogen), sehingga uji untuk non parametrik yang dipilih adalah mann withney test. Hasil uji statistik Mann Withney Test menunjukkan bahwa nilai sig 0,016 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

sehingga ada perbedaan efektifitas yang signifikan antara tindakan SPA dengan Pijat terhadap PB, tindakan SPA lebih efektif meningkatkan panjang badan dari pada tindakan pijat

2. Perkembangan Bayi

a. Personal Sosial

Hasil pengukuran perkembangan personal sosial bayi setelah dilakukan intervensi didapatkan bahwa data personal sosial pada kelompok SPA lebih banyak yang lulus (31,67%) sedangkan pada kelompok dengan perlakuan pijat personal sosial lebih banyak N.O (tidak dapat melakukan tugas) (31,67%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Chi Kuadrat nilai sig 0,039 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh SPA terhadap perkembangan personal sosial

b. Motorik Halus

Hasil pengukuran perkembangan motorik halus bayi setelah dilakukan intervensi didapatkan bahwa pada bayi dengan perlakuan SPA terdapat 1 yang gagal pada motorik halus.

Berdasarkan hasil uji chi kudrat dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh SPA terhadap Perkembangan Motorik Halus yang di tunjukkan dengan nilai sig 0,542.

c. Bahasa

Hasil pengukuran perkembangan bahasa bayi setelah dilakukan intervensi bahwa pada kelompok SPA dengan Kesimpulan Gagal jauh lebih banyak yaitu 13%.

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh SPA terhadap perkembangan

Bahasa yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,099.

d. Motorik Kasar

Hasil pengukuran perkembangan bahasa bayi setelah dilakukan intervensi didapatkan data bahwa perlakuan SPA jumlah perkembangan motorik kasar yang dinyatakan lulus lebih banyak dari bayi dengan pijat yaitu 20%.

Berdasarkan hasil uji chi kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh SPA terhadap perkembangan motorik kasar yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,269.

PEMBAHASAN

1. Pijat Bayi

Pijat bayi merupakan tindakan memberikan sentuhan, tekanan lembut, menggosok menggunakan lotion pada bayi dibagian wajah, dada, perut, tangan, kaki dan punggung yang dilakukan oleh petugas kesehatan perawat dan bidan. Pijat ini dilakukan minimal sebulan sekali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat dapat meningkatkan berat badan dan panjang badan. Penelitian yang dilakukan Maryati (2014) bahwa Rerata peningkatan BB bayi prematur yang diberi intervensi Kangaroo Mother Care (KMC) dan Pijat Bayi lebih besar 6,277 gram perhari dibanding dengan rerata BB bayi yang diberikan intervensi KMC saja .Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi pijat berkaitan erat dengan peningkatan pertumbuhan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Field (2014) pijat memberi kontribusi pada peningkatan berat badan bayi prematur, berkurangnya rasa sakit pada berbagai peningkatan perhatian, penurunan depresi dan peningkatan fungsi kekebalan tubuh (peningkatan sel

pembunuh alami dan aktivitas sel pembunuh alami). Menurut Diego *at all* (2014) pijat maupun olahraga menyebabkan kenaikan berat badan, saat berolahraga dikaitkan dengan peningkatan konsumsi kalori, pijat dikaitkan dengan aktivitas vagal yang meningkat. Meta analisis yang dilakukan Bennett C (2013) Analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat peningkatan lingkaran kepala, BB dan PB, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan PB yang signifikan setelah dilakukan pijat. Kulkarni A *at all* (2010) bayi yang dipijat cenderung lebih matang, baik dari segi motorik, orientasi, maupun perilaku. Bayi prematur yang dipijat dengan kekuatan sedang juga lebih jarang rewel, menangis, maupun menunjukkan perilaku stres lainnya

Berbagai penelitian juga dilakukan oleh para ahli untuk membuktikan manfaat lain yang diperoleh dari tindakan pijat bayi. Álvarez *at all* (2017) pijat memberi efek menguntungkan pada faktor-faktor yang terkait dengan pertumbuhan bayi prematur, mencakup aktivitas vagal yang meningkat, peningkatan aktivitas lambung dan peningkatan kadar insulin serum, termasuk pengembangan saraf yang lebih baik, efek positif pada perkembangan otak, berkurangnya risiko sepsis neonatal, pengurangan lama tinggal di rumah sakit. Lee HK (2006) dalam suatu studi yang melibatkan 52 bayi di Korea Selatan, dibuktikan bahwa interaksi ibu-anak yang melakukan pijat bayi lebih baik dibandingkan kelompok ibu yang tidak melakukan pijat bayi. Melalui pijat bayi, ibu diberi kesempatan untuk mengenal bayi lebih dekat, dan membangun kelekatan (*bonding*), dengan demikian, ibu dapat mengerti

dan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan bayi. Field T *at all* (2016) ibu yang diajari pijat menggunakan lotion pada bayi baru lahir dan diminta memijat bayi mereka setiap hari selama 15 menit pada waktu menjelang tidur selama satu bulan, menunjukkan latensi yang lebih pendek untuk tidur dan tidur lebih lama dari pada melakukan pijat tanpa lotion. Kulkarni A *at all* (2010) pemberian minyak membantu menstabilkan suhu bayi dan mencegah hilangnya panas melalui kulit. Hal ini umumnya lebih bermanfaat bila dilakukan pada bayi prematur yang cenderung mudah mengalami hipotermia (suhu tubuh di bawah normal). Pemakaian minyak juga terbukti dapat memperbaiki tekstur kulit karena dapat mengangkat sel kulit mati dan mencegah kulit menjadi kering dan pecah-pecah. Dalili H *at all* (2016) bayi yang dilakukan pijat memiliki kadar bilirubin lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang dilakukan perawatan rutin, sedangkan untuk frekuensi tinja bayi yang dirawat rutin lebih banyak defekasi.

2. Solus Per Aqua

Solus Per Aqua (SPA) terdiri dari 4 tahapan yaitu : pijat bayi, senam, renang dan mandi ceria, pemberian kehangatan dan wewangian. Paket SPA ini diawali dengan bayi dipijat selama 15 menit dan senam selama 5 menit dilanjutkan berenang di dalam kolam khusus menggunakan pelampung. Pada pertamakali berenang biasanya berlangsung selama 10-15 menit, tergantung pada reaksi bayi saat pertama kali masuk ke dalam air. Jika sudah terbiasa, durasinya bisa menjadi 30 menit, setelah berenang bayi dimandikan, dan pada tahap akhir bayi dihangatkan dan diberi wewangian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik Mann Withney Test nilai sig

0,004 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara tindakan SPA dengan pijat terhadap BB, tindakan SPA lebih efektif meningkatkan berat badan dari pada tindakan pijat. Hasil uji statistik Mann Withney Test menunjukkan bahwa nilai sig 0,016 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara tindakan SPA dengan Pijat terhadap PB, tindakan SPA lebih efektif meningkatkan PB dari pada tindakan pijat.

Intervensi SPA terhadap perkembangan bayi, pada perkembangan personal sosial hasil uji hipotesis dengan Chi Kuadrat nilai sig 0,039 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh SPA terhadap perkembangan personal sosial. Sedangkan pada pengukuran perkembangan motorik halus, bahasa dan motorik kasar menunjukkan bahwa : tidak terdapat pengaruh perkembangan motorik halus yang di tunjukkan dengan nilai sig 0,542, tidak terdapat pengaruh SPA terhadap perkembangan Bahasa yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,099, tidak terdapat pengaruh SPA terhadap perkembangan motorik kasar yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,269.

Berdasarkan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan SPA bayi efektif dapat meningkatkan BB dan PB, serta efektif dapat meningkatkan perkembangan personal sosial, namun tidak terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus, bahasa dan motorik kasar.

Vignochi CM (2010) Studi pendahuluan pada 12 bayi prematur yang mendapat terapi air (aquatic physical therapy) selama 10 menit memperlihatkan bahwa bayi memperoleh kualitas tidur yang lebih baik, cenderung lebih rileks dan lebih

dapat mentolerir nyeri. Dias JA (2013). pada bayi usia 7-9 bulan di Brasil dengan jumlah sampel 12 subyek, 6 kontrol dan 6 intervensi, menunjukkan bahwa perkembangan motorik bayi yang dilatih berenang 40 menit sekali seminggu selama 4 bulan lebih baik dibandingkan yang tidak distimulasi. World Aquatic Babies & Children Network (2015) Pelatih harus menguasai perkembangan anak, prosedur keamanan dalam air dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Satu guru mengajari satu anak. Orangtua harus melaporkan terlebih dahulu bila anaknya memiliki kondisi kesehatan khusus, agar mendapat perhatian dan penanganan khusus bila diijinkan bergabung. Suhu air yang dianjurkan adalah 31-34⁰C. Lama latihan bagi pemula maksimal 30 menit. Dalam latihan menahan napas, kepala anak hanya boleh berada di bawah permukaan air selama 1-3 detik, dan kurang dari 6 kali setiap latihan.

Disamping manfaat SPA pada bayi, disampaikan oleh Francoise Freedman dalam Tribun Timur com 27 April 2017, menyatakan perangkat cincin leher yang biasa dipakaikan ke bayi saat berenang ternyata dapat menimbulkan risiko terhadap fisik, neurologis, dan psikologisnya. Ketika bayi menggantung vertikal dalam air dengan kepala yang didukung oleh struktur busa kaku, terutama bayi yang berusia di bawah lima bulan, kekhawatiran muncul karena adanya kompresi vertebra lembut dan halus dalam leher bayi, dan ketegangan di ligamen dan otot bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan :

1. Ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara tindakan SPA dengan pijat terhadap BB, tindakan

- SPA lebih efektif meningkatkan berat badan dari pada tindakan pijat.
2. Ada perbedaan efektifitas yang signifikan antara tindakan SPA dengan Pijat terhadap PB, tindakan SPA lebih efektif meningkatkan panjang badan dari pada tindakan pijat
 3. Ada pengaruh tindakan SPA terhadap perkembangan personal sosial
 4. Tidak terdapat pengaruh tindakan SPA terhadap Perkembangan Motorik Halus
 5. Tidak terdapat pengaruh tindakan SPA terhadap perkembangan Bahasa
 6. Tidak terdapat pengaruh tindakan SPA terhadap perkembangan motorik kasar

Secara umum, baby SPA bermanfaat dalam meningkatkan BB dan PB serta menciptakan rasa senang dan meningkatkan ikatan bayi dan orangtua. Selain memperhatikan aspek rekreasi bagi bayi, aspek keamanan saat terapi air juga perlu diutamakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) yang telah memberikan hibah Penelitian Dosen Pemula untuk pendanaan tahun 2017 dan memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah tahun 2016 sehingga kegiatan ini dapat terlaksanakan dengan lancar

REFERENSI

Buku

Abraham, M., Julien, I.E., Colin, D. (2006) Buku Ajar Pediatri Rudolph (Terjemahan), Volume I, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC..

Arief, Kristiyanasari. (2009) Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak, Nuha Offset Yogyakarta

Galenia (2014) Home Baby SPA, Cetakan 1, Penerbit PLUS , Perum Bukit Permai Jakarta

Hidayanti (2010), *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Bandung*

Ranuh GDE ((2013) Beberapa Catatan Kesehatan Anak, CV. Sagung Seto Jakarta

Rudolph et all (2006) Buku Ajar Pediatri Rudolph, Volume I, Penerbit Buku Kedokteran EGC

Rukiyah, Yulianti (2013) Asuhan Neonatus, Trans info Medika Jakarta

Sekartini, Endyani (2012) Buku pintar Bayi, Pustaka Bunda

Syaukani (2015) Petunjuk Praktis Pijat Senam & Yoga Sehat Untuk Bayi, Cetakan I, Araska Yogyakarta

Soetjningsih (1995) Tumbuh kembang anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Jurnal

Afrina, D.N., 2012. Pengaruh Baby Solus Per Aqua (Spa) Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 6 - 9

- Bulan (s1). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadiyati, E., 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. J. Manaj. Dan Kewirausahaan 13. doi:10.9744/jmk.13.1.8-16
- Jehan, I., Harris, H., Salat, S., Zeb, A., Mobeen, N., Pasha, O., McClure, E., Moore, J., Wright, L. & Goldenberg, R. (2009) Neonatal mortality, risk factors and causes: A prospective population-based cohort study in urban Pakistan. *Bull World Health Organ*, 87(2): 130-8.
- Lestari, R.B., Wijaya, T., 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan J. Ilm. STIE MDP* 1, 112–119.
- Mardiyaningsih, A., Ismiyati, N., Widiastuti, R., 2015. Analisis Pengaruh Program Kewirausahaan Berbasis Ipteks Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Poltekkes Bhakti Setya Indonesia. *Pros. Semin. Nas. Int.* 0.
- Maryati, S., 2014. Kangaroo Mother Care Dan Pijat Bayi Efektif Meningkatkan Berat Dan Panjang Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah | *Media Ilmu Kesehatan* [WWW Document]. URL <http://ejournal.stikesayaniy.ac.id/index.php/MIK/article/view/139> (accessed 10.14.16).
- Massage for promoting growth and development of preterm and/or low birth-weight infants - Vickers - 2004 - The Cochrane Library - Wiley Online Library [WWW Document], n.d. URL <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/14651858.CD000390.pub2/full> (accessed 10.15.16). naskah-1a.doc - 15597, n.d.
- Stoll, B., Hansen, N., Adams-Chapman, I., Fanaroff, A., Hintz, S., Vohr, B., Higgins, R. & National Institute of Child Health and Human Development Neonatal Research Network (2004) Neurodevelopmental and growth impairment among extremely low-birth-weight infants with neonatal infection. JAMA, 292(19):2357-65.*
- Vickers A, Ohlsson A, Lacy J, Horsley A. (2009) Massage For Promoting growth and development of preterm and/or low birth-weight infants (Review). *The CochraneCollaboration* Wiley, (1087)